

ABSTRAK

Problem besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah korupsi. Akibat korupsi berbagai dampak negatif lainnya timbul kepermukaan seperti keterbelakangan, kemiskinan, penindasan, ketidakadilan, otoritarianisme, dan segenap problem kebangsaan lainnya. Sementara Indonesia dikenal sebagai negara agamis dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Peran umat Islam di Indonesia tentu sangat besar, bahkan mayoritas mereka yang berada di pemerintahan merupakan penganut agama Islam. Namun ironisnya, banyak tindakan korupsi yang dilakukan oleh mereka dalam menjalankan pemerintahan, sehingga mengakibatkan kerugian besar bagi bangsa dan negara.

Tindakan korupsi yang dilakukan oleh umat Islam tentu mencederai nama baik Islam sebagai agama *rahmat li al-'alamina* yang kehadirannya sebagai penyejuk kehidupan. Maraknya tindakan korupsi di kalangan umat Islam tentu berkaitan erat dengan konsep teologi yang mereka jalankan dalam memahami Islam. Sebab, bagi Hassan Hanafi teologi merupakan proyeksi manusia tentang hidupnya. Teologi mengarahkan pemeluknya bertindak sesuai konstruksi keyakinan yang ada di dalamnya. Baik dan benarnya bentuk keyakinan teologisnya biasanya dapat dilihat dalam tindakannya yang dilakukan secara berkesinambungan hingga menjadi karakter.

Sebab itulah, melihat maraknya tindakan korupsi di kalangan umat Islam Indonesia, penulis berpandangan bahwa adalah problem teologis dalam diri umat Islam Indonesia. Maka penulis menghadirkan pemikiran rekonstruksi teologi Hassan Hanafi, sebagai basis gagasan kontekstualisasi terhadap problem korupsi di Indonesia. Teologi Hassan Hanafi, merupakan teologi pembebasan yang mengarahkan manusia agar menjadikan ajaran teologi sebagai spirit nilai dalam menjalani kehidupan. Sehingga segenap persoalan hidup, secara khusus korupsi yang sedang menggurita di Indonesia dapat terselesaikan dengan baik melalui bangunan teologi antikorupsi .

Kata Kunci: Teologi, Korupsi, Indonesia